

**REPRESENTASI NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU
“RINDU BERSATU”**

**(Studi Semiologi Nasionalisme dalam Lirik lagu “Rindu Bersatu”
Ciptaan Charly ST 12)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

**ANALISA ROFIQ
0643010228**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, meskipun masih belum dapat dikatakan sempurna.

Selama mengerjakan hingga terwujudnya skripsi ini, penulis dalam pengerjaannya tidak lepas dari berbagai pihak yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bantuan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberikan kemampuan, kesehatan, kelancaran kepada penulis, sehingga penulis masih diberi kesempatan hingga saat ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tuaku yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan, semangat dan doa baik secara moril maupun material sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra.Hj.Suparwati,Msi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Juwito,S.Sos,Msi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
5. Zainal Abidin Achmad, MSi.M.Ed selaku dosen Pembimbing "Terima Kasih atas waktu dan saran yang diberikan serta bimbingannya".

6. Dosen-dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah ini.
7. Teman-teman Fisip angkatan 2006 (Rully, Winda) makasih atas dukungan dan semangat dari kalian semua.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan bahwa skripsi ini insya Allah akan berguna bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 20 November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Musik	10
2.1.2 Lirik Lagu	11
2.1.3 Nasionalisme	12
2.1.4 Representasi.....	16
2.1.5 Pendekatan Semiotika.....	19

2.1.6 Semilog Roland Barthes	21
2.1.6.1 Kode Pembacaan.....	30
2.2 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.1.1 Analisis Semiotika	36
3.1.2 Unit Analisis	37
3.1.3 Korpus Penelitian	37
3.2 Teknik Pengumpulan Data	38
3.3 Metode Analisis Data	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	40
4.1.1. ST12 Band	40
4.2. Penyajian dan Analisis Data	45
4.2.1. Penyajian Data	45
4.2.2. Analisis Data	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	23
Gambar 2.2 Dua Tatahan Pertandaan Barthes	27
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	34

ABSTRAKSI

ANALISA ROFIQ. REPRESENTASI NASIONALISME DALAM LAGU (Studi semiologi Nasionalisme dalam Lagu “*Rindu Bersatu*”)

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan representasi Nasionalisme dalam lagu tersebut. Nasionalisme adalah paham yang menunjukkan bahwa kesetiaan dari setiap individu atau warga Negara ditujukan kepada bangsanya.

Studi penelitian ini diarahkan pada pendekatan semiotika Roland Barthes. Konsep yang digunakan adalah peta tanda Roland barthes dan lima kode pembacaan, yaitu kode hermeneutik, kode proaretik, kode semik, kode gnomik, dan kode simbolik yang akan digunakan untuk memaknai setiap lirik dalam lagu tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interpretative dengan menggunakan pendekatan semiotik berdasarkan konsep signifikasi dua tahap Roland Barthes. Unit analisis yang digunakan adalah tanda-tanda yang berupa kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu “*Rindu Bersatu*”.

Dari data yang sudah diinterpretasi dan dianalisis, maka disimpulkan bahwa karena pencipta lagu melihat masyarakat Indonesia sudah mulai kehilangan rasa nasionalisme, maka pencipta lagu menciptakan lagu tersebut untuk mengajak warga Indonesia meningkatkan rasa nasionalisme dengan memperkuat rasa persatuan. Saran yang disampaikan penulis adalah agar kita sebagai warga Negara Indonesia lebih bisa menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia, serta terus menjaga dan memelihara rasa Nasionalisme dan cinta tanah air.

Kata Kunci: representasi, Nasioanalisme, lirik lagu, semiologi, Charly ST 12, Rindu Bersatu

ABSTRACT

ANALISA ROFIQ. Nationalism REPRESENTATION IN THE SONG (semiology Nationalism Studies in Song "missed United").

This study aimed to describe the representation of Nationalism in the song. Nationalism is understood that indicates that the fidelity of each individual or citizens addressed to the nation.

This research study focused on Roland Barthes' semiotic approach. The concept used is a map of Roland Barthes and five signs reading code, namely hermeneutic code, code proaretik, semik code, code gnomik, and symbolic codes that will be used to interpret any lyrics in the song.

The method used is qualitative interpretative method by using a semiotic approach based on the historical significance of the two stages of Roland Barthes. The unit of analysis used are the signs that form of words contained in the lyrics of the song "Missed United".

From the data that has been interpreted and analyzed, it was concluded that because the creator of the song to see the people of Indonesia have started to lose a sense of nationalism, then create the song to invite citizens of Indonesia to increase a sense of nationalism with a sense of unity. Suggestions submitted by the authors is that we as citizens of the State of Indonesia more able to maintain unity and integrity of Indonesia, and continues to maintain and preserve a sense of nationalism and love of our homeland.

Keywords: representation, Nasionalism, song lyrics, semiology, Charly ST 12, Fly United

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak budaya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan rekreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan.

Musik dapat dikatakan sebagai bahasa yang universal, dapat juga dikatakan sebagai media ekspresi masyarakat dan musik mampu menyatukan banyak kalangan masyarakat, baik itu kalangan bawah hingga lapisan paling atas. Tanpa disadari musik juga mempengaruhi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat, sehingga musik banyak tercipta dari pengungkapan beberapa fenomena-fenomena yang ada di dalam kehidupan masyarakat, karena musik banyak tercipta dari tema yang cukup beraneka ragam mulai masalah percintaan, kehidupan sehari-hari, seni budaya, agama, olah raga, mode maupun sampai alat control sosial dan kritik terhadap salah satu pihak seperti pemerintahan.

Musik diartikan sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara. Ungkapan yang dikeluarkan melalui suara

manusia disebut vocal, sedangkan ungkapan yang dikeluarkan melalui bunyi alat musik disebut instrumental (Subagyo,2006:4).

Musik dalam sebuah lagu adalah sekumpulan lirik diberi instrument akor dan melodi, meskipun terlihat sederhana, namun proses pembuatan sebuah lagu dibutuhkan keahlian, baik itu keahlian memainkan alat musik, keahlian menulis lirik lagu hingga keahlian dalam berimajinasi menciptakan sebuah ide, meskipun dalam prakteknya lirik tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau keadaan sosial di dalam kehidupan masyarakat. Lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Kekuatan lirik lagu adalah unsur yang penting bagi keberhasilan bermusik, sebab pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu ternyata tidak berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber pada pola pikirnya serta kerangka acuan (*frame of reference*) dan pengalaman (*field of experience*) sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Lirik lagu juga menjadi parameter sosial untuk mengukur tingkat kebutuhan masyarakat.

Musik merupakan satu kesatuan dari nada, lirik, bahkan visual (video klip) yang diciptakan berdasarkan perasaan pencipta musik tersebut yang kemudian diterjemahkan kedalam musik. Isi tanda musik dalam hal ini adalah emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar, jadi apabila seseorang menangkap sebuah musik yang berupa ungkapan yang diubah menjadi sebuah

nada dan lirik maka pendengar tersebut akan ikut merasakan ungkapan perasaan pencipta musik tersebut. Langer berpendapat bahwa musik ekspresi perasaan, bentuk simbolik yang signifikasinya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat didefinisikan karena ia hanya bersifat implicit, tetapi secara konvensional tetap.

Dapat dikatakan musik yang didalamnya terdapat lirik sebuah lagu adalah sebuah proses komunikasi, hal ini seperti diungkapkan Tubbs and Moss dalam *Human Communication*: Proses komunikasi itu sebenarnya mencakup pengiriman pesan dari system saraf kepada system saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang sama dengan yang ada dalam benak pengirim. Pesan verbal melakukan tersebut melalui kata-kata yang merupakan unsure dasar bahasa dan kata-kata, sudah jelas merupakan simbol verbal (Tubbs dan Moss:66).

Musik juga merupakan bagian dari komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh William I. Gordon menyatakan bahwa komunikasi itu mempunyai empat fungsi. Keempat fungsi tersebut meliputi komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan instrumental, yang tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*).

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana 2005:5).

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian maupun kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan tersebut dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal, emosi kita juga dapat kita salurkan lewat bentuk-bentuk sejenis seperti novel, puisi, musik tarian atau lukisan. Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, bahkan pandangan hidup (Mulyana, 2005:21).

Setiap kata mengandung makna, makna itu ada yang sudah jelas, tetapi ada juga yang maknanya kabur. Setiap kata dapat saja mengandung lebih dari satu makna. Dapat saja sebuah kata mengacu pada sesuatu yang berbeda sesuai dengan lingkungan pemakaian bahasa. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan karena mempunyai banyak makna, sehingga musik tidak hanya bunyi suara saja.

Musik memainkan peran dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan diri dipengaruhi oleh musik. Pemakaian bahasa pada karya seni musik berbeda dengan bahasa sehari-hari atau dalam kegiatan lain. Musik berkaitan erat dengan *setting* sosial kemasyarakatan tempat dia berada, sehingga mengandung makna yang tersembunyi dan berbeda didalamnya.

Musik dapat juga digunakan sebagai media penyampaian suatu pesan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan berbagai macam, mulai pesan yang

hanya bertujuan memperlihatkan akan sesuatu hal sampai mengajak melakukan sesuatu. Salah satu contoh pesan yang disampaikan adalah pentingnya rasa nasionalisme akan suatu perdamaian terhadap bangsa sendiri.

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bentuk bahasa Inggris “nation”) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Ikatan nasionalisme tumbuh ditengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari situ. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan menolong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempatnya hidup dan menggatungkan diri. Dari sinilah cikal bakal tumbuhnya ikatan ini, yang notabene lemah dan bermutu rendah. Ikatan inipun tampak pula dalam dunia hewan saat ada ancaman pihak asing yang hendak menyerang atau menaklukan suatu negeri. Namun, bila suasanaanya aman dari serangan musuh dan musuh tersebut terusir dari negeri itu, sirnalah kekuatan ini. Selain pemahaman diatas, terdapat paham lain yang menyebutkan bahwa Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan secara bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yang disebut semangat kebangsaan. Sehingga nasionalisme kebangsaan Indonesia membuka pintu bagi siapa saja untuk berpartisipasi membangun Negara republik Indonesia, tanpa melakukan pembedaan dalam rasialis, etnis, agama, dan orientasi politik.

Belakangan ini masyarakat Indonesia sudah kekurangan akan nilai nasionalisme terhadap bangsanya, mudarnya rasa persatuan dan kesatuan, semakin banyaknya kerusuhan, pertengkaran, perkelahian pertikaian yang hingga menimbulkan korban jiwa. Contohnya kerusuhan di Poso, dan Boul Sulawesi Tengah, makam Mbah Priok, dan yang baru-baru ini kerusuhan di Tarakan, Kalimantan Timur. Melihat kondisi yang seperti itu banyak band di Indonesia yang masih peduli akan rasa nasionalisme, dan menuangkan inspirasinya dengan melihat keadaan di sekitarnya melalui sebuah lirik lagu.

Karena industri musik sekarang ini lebih cenderung mengangkat tema atau lagu tentang cinta atau seks bebas hanya sebagian kecil yang mempunyai rasa nasionalisme untuk menciptakan lagu – lagu bertemakan nasionalisme, salah satu artis penyanyi, pencipta lagu yang bertemakan nasionalisme adalah Charly (Vokalis ST 12), Charly menciptakan lagu ini karena didasari kerinduan masa kecil tentang begitu indahnya Indonesia, tapi sekarang Indonesia semakin semrawut dengan peperangan antar kepentingan yang membuat hancur. Lagu ciptaan Charly yaitu Lagu “Rindu Bersatu” dan lagu ini juga menjadi sebuah lagu pilihan dalam program Indonesia Bersatu. Lagu secara tidak langsung mengajak bangsa Indonesia untuk selalu menjaga perdamaian, agar tidak ada lagi peperangan lewat lagu-lagu yang bernuansakan nasionalis yang akan dinyanyikan oleh 14 artis dan grup band papan atas yang menguasai 80 persen pangsa musik nasional. Mereka adalah Gita Gutawa, ST12, Ungu, Changcuters, Rio Febrian, Kangen Band, Sherina, Nidji, d’masiv, Vierra, Kotak, Geisha, Alexa dan Azura. Dan sebagian hasil penjualan RBT lagu ini disepakati untuk

disumbangkan kepada program Save A Teen – Sampoerna Foundation; sebuah program yang ditujukan untuk memberikan beasiswa untuk mencegah anak-anak tak mampu putus sekolah.

Lirik lagu yang diciptakan oleh Charly ST12 tersebut adalah sebuah proses komunikasi yang mewakili seni karena terdapat informasi dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut yang sengaja digunakan oleh komunikator untuk disampaikan kepada kominukan dalam hal ini masyarakat luas, dengan menggunakan bahasa yang verbal. Penggunaan bahasa pada kegiatan pembuatan hasil karya lirik lagu pada sebuah karya seni musik berbeda pada pemakaian bahas pada kegiatan yang lain, seperti pada pemakaian sehari-hari (natural atau ordinary language). Perbedaan itu terlihat dari kalimat-kalimat yang dibuat, karena didalamnya mengandung makna tersembunyi yang dapat dipersepsikan oleh khalayak sebagai sebuah tanda tanya terhadap maksud lirik tersebut. Makna pada kata-kata merupakan suatu jalinan asosiasi, pikiran yang berkaitan serta perasaan yang melengkapi konsep yang diterapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan semiologi Roland Barthes. Dalam metode Barthes, menekankan pada interaksi antara teks dengan pengalaman personal cultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “order of signification”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal), sehingga menghasilkan ungkapan

yang penuh makna sebagai hasil dari interpretasi data mengenai liriklagu tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi semiologi agar dapat menunjukkan representasi nasionalisme dalam lirik lagu “Rindu Bersatu” yang diciptakan Charly ST12 dan dibawakan oleh 14 artis dan group band.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Representasi nasionalisme dalam lirik lagu “Rindu Bersatu” yang diciptakan Charly ST 12 ? “

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nasionalisme dalam lagu tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi komunikasi dengan menganalisis semiotika dalam lirik lagu.